

BAB 5. PENUTUP

5.1 KESIMPULAN.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kinerja Ruas Jalan Simp. Duku (Ketaping) - Pariaman berada pada tingkat pelayanan D ($0,91 \leq 93$) pada kondisi jam puncak (17-00 s/d 18.00 WIB) dimana Kondisi arus lalu lintas mendekati tidak stabil, kecepatan operasi menurun relatif cepat akibat hambatan yang timbul, dan kebebasan bergerak relatif kecil.
2. Dari analisis dengan menggunakan metode *Pavement Condition Index* (PCI), terdapat 10 kerusakan yang terjadi pada ruas jalan Simp. Duku (Ketaping – Pariaman STA 16+420 s/d 20 + 500 yaitu diketahui jenis kerusakan yang dominan adalah retak kulit buaya, retak memanjang dan melintang, penurunan bahu jalan, tambalan, pelepasan butir, lubang, dan retak tepi. Dimana kerusakan didominasi kerusakan pelepasan butir (63,23%) dan Kerusakan Retak Kulit Buaya (20,75%).
3. Hasil penelitian ruas jalan Simp. Duku (Ketaping) – Pariaman dengan metode PCI yang ditinjau pada STA 16 + 420 s/d STA 20 + 500 didapat nilai PCI adalah 53,69 yang berarti kondisi perkerasan secara umum **Jelek (Poor)** dimana setelah dikorelasikan dengan dengan Pd 01-2016-B tentang Penentuan Indeks Kondisi Perkerasan (IKP) diperoleh jenis Penanganannya adalah **Rekonstruksi / Daur Ulang**

5.2 SARAN

1. Agar kerusakan yang terjadi pada ruas jalan tidak menjadi lebih parah, maka perlu segera dilakukan tindakan perbaikan dengan jenis penanganan pemeliharaan rutin terlebih dahulu untuk menghindari kerusakan yang lebih parah.
2. Untuk mengatasi kinerja lalu lintas yang mulai tidak stabil upaya yang dilakukan dengan meningkatkan kapasitas dengan melakukan pelebaran badan jalan